



Implementasi Perancangan Modul Proyek P5 Oleh Guru PPKn Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bontang

Badriyah Ayu Lestari

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: ayulestaribadriyah@gmail.com

Hardoko Hardoko

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: aloysiushardoko@gmail.com

Endang Herlich

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: endangherlich@fkip.unmul.ac.id

Alamat: Jl. Banggeris No.67, Sungai Kunjang, Kota Samarinda

Korespondensi penulis: penulis.ayulestaribadriyah@gmail.com

Abstract. *The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a program designed by the Ministry of Education and Culture. It is important to see the readiness of educators in implementing the program because educators are the key to implementing the curriculum. The aim of this research is to reveal the readiness of educators in implementing the P5 Project Module Design by PPKn Teachers in Learning at SMP Negeri 2 Bontang. This research uses qualitative research. This research was conducted in February-March 2024. The data sources in this research used two sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Analysis techniques using qualitative data techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the readiness of educators in designing and implementing the Pancasila student profile project is still not optimal. This is proven by statements from educators who admitted that they still did not understand the program. This lack of understanding means that educators are unable to design P5 project modules and are less effective in implementing projects for students. The design of the P5 Project Module by the PPKn Teacher at SMP Negeri 2 Bontang resulted in the project module (P5) being a document containing the objectives, steps, media and assessments needed to implement the Strengthening Pancasila Student Profile Project.*

Keywords: *Project Module Design, P5 Implementation, PPKn Educator.*

Abstrak. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program yang dirancang oleh Kemendikbud. Penting untuk melihat kesiapan pendidik dalam melaksanakan program karena pendidik merupakan kunci pelaksanaan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kesiapan pendidik dalam Implementasi Perancangan Modul Proyek P5 Oleh Guru PPKn Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Bontang. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2024. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis dengan teknik data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan para pendidik dalam perancangan serta pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari para pendidik yang mengaku masih belum memahami program tersebut. Kurangnya pemahaman membuat para pendidik belum bisa merancang modul proyek P5 serta kurang efektif dalam pelaksanaan proyek bagu peserta didik. Perancangan Modul Proyek P5 Oleh Guru PPKn Di SMP Negeri 2 Bontang mendapatkan hasil modul proyek (P5) merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media dan asesmen yang dibutuhkan dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*

Kata kunci: *Perancangan Modul Proyek, Pelaksanaan P5, Pendidik PPKn.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang didalamnya terkandung proses perubahan atas pengetahuan, nilai-nilai, potensi, dan keterampilan peserta didik berlangsung seumur hidup, untuk mengembangkan potensi dan pembentukan diri secara utuh. Pendidikan bertujuan untuk melatih peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan yang tinggi agar mampu menjawab tantangan di abad 21. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang dapat menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Melihat keadaan seperti ini, maka menjadi seorang pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

Kurikulum merdeka diharapkan akan memberikan solusi perbaikan kurikulum yang dapat dilaksanakan secara bertahap tergantung tingkat kesiapan masing-masing sekolah. Kebijakan kurikulum merdeka telah diimplementasikan sejak Tahun Ajaran 2021/2022 artinya sekolah menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat yang disediakan oleh pemerintah. Tidak terlepas dari jenis dan nama kurikulum yang digunakan dalam proses pendidikan. Pada akhirnya, semuanya adalah tentang mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu yang mencakup serangkaian kegiatan proyek sendiri dilakukan dengan dua fase, yakni konseptual dan kontekstual. Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempelajari subjek yang sulit. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang terfokus pada pemahaman paradigma baru pembelajaran dalam kurikulum merdeka bagi pendidik, khususnya terkait penyusunan modul P5, sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi pendidik dalam menyusun modul. Pendidik menyusun modul P5 yang baik memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka serta komponen-komponen yang ada di dalam modul P5.

Sebagai awal mengerjakan modul P5, pendidik perlu melakukan beberapa persiapan dengan membaca instruksi secara teliti agar memahami tugas yang harus dilakukan. Dengan begitu pendidik memberikan alur sesuai tahap modul proyek P5 sehingga peserta didik menghasilkan produk yang baik bukan sebaliknya. Pendidik bekerja selama waktu yang dialokasikan oleh sekolah untuk menghasilkan suatu produk atau kegiatan. Melalui proyek-proyek ini, peserta didik memperoleh pengalaman bermakna yang berpusat di sekitar mereka, memupuk kualitas seperti kerja tim, toleransi, dan lain-lain.

Kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik diberikan kebebasan untuk berinovasi, berkreasi, dan mandiri, dan pendidiklah yang memulai kegiatan tersebut di sekolah. Dengan melaksanakan kegiatan, pendidik membagi kelompok dengan memberikan tema sesuai proyek

yang ingin dikerjakan oleh peserta didik melalui tahap yang efektivitas dan efisien. Pengembangan proyek profil pelajar Pancasila mencerminkan keunggulan pelajar Indonesia, pembelajaran sepanjang hayat, kompetensi global, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan pelajar Pancasila sendiri merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dan dilaksanakan sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, seperti beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan literatur yang telah diuraikan di atas, bahwa setiap pendidik diwajibkan merancang modul proyek P5 yang gunanya sebagai acuan untuk pendidik mengajar maupun masuk dalam kelas, dengan itu bagi pendidik mata pelajaran yang tujuannya untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan dan setiap pendidik diwajibkan merancang modul proyek P5 yang gunanya sebagai acuan di dalam kelas maupun di luar kelas.

KAJIAN TEORITIS

Teori Konstruktivisme mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi, pengetahuan, serta aktivitas-aktivitas lain yang didasarkan pada pengalaman. Menurut teori ini, peserta didik belajar dengan cara membangun pengetahuan dan makna melalui pengalaman langsung dan lingkungan sekitar. Proyek P5 didesain agar peserta didik melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka, dari hasil pengamatan, interaksi dengan lingkungan, maupun interaksi dengan orang lain. Teori Attachment atau teori ikatan menyatakan bahwa ikatan atau hubungan yang terbentuk antara orangtua dan anak sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Ketika orangtua memberikan motivasi kepada anak dengan cukup baik, maka akan membentuk ikatan atau hubungan yang kuat. Dukungan orangtua terhadap penguatan profil pelajar Pancasila akan membantu peserta didik dalam membangun ikatan yang kuat dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 1 bulan agustus- 1 oktober 2023 di SMP Negeri 2 Bontang. Data dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang diperoleh oleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang teliti, yaitu pada perancangan modul proyek P5 melalui implementasi perancangan modul proyek P5 oleh guru PPKn. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Setelah data yang diperoleh dilaporkan melalui observasi kualitatif selanjutnya pembahasan dan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini peneliti akan menguraikan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, sesuai dengan tujuan penelitian tentang perancangan modul proyek P5 oleh guru PPKn dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Bontang. Proses pengumpulan informasi melibatkan satu pendidik PPKn sebagai informan, dan enam orang peserta didik sebagai responden. Hasilnya mencakup berbagai informasi terkait peran pendidik sebagai fasilitator, supervisor sebagai perancangan modul proyek P5 pada peserta didik melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Bontang, yang dapat menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

1. Perancangan Modul Proyek P5 Oleh Guru PPKn di SMP Negeri 2 Bontang.

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan indikator pertama yaitu, perancangan modul proyek P5 oleh guru PPKn dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Bontang.

Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Bontang menunjukkan bahwa sebelum perancangan modul proyek P5 melalui pembelajaran PPKn dilakukan dengan menganalisis kesiapan sekolah dan melihat kondisi peserta didik. Analisis kesiapan sekolah dalam perancangan modul proyek P5 untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik yang memenuhi prinsip-prinsip Pancasila. Hal ini mengingatkan pimpinan satuan kependidikan untuk

menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut.

Sekolah harus memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti fasilitas memasak, ruang kelas, proyektor dan LCD, dan halaman sekolah untuk melaksanakan proyek P5. Di dalam modul proyek P5 ada komponen-komponen yang harus diketahui oleh pendidik dalam perancangan modul proyek P5 karena komponen-komponen tersebut merupakan komponen utama dalam proses pengembangan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Komponen modul P5, berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan mengetahui komponen modul P5, pendidik dan satuan pendidikan dapat memahami bagaimana pengembangan modul proyek sesuai dengan kebutuhan peserta belajar didik, memodifikasi dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan sesuai dengan karakteristik. Komponen modul P5 juga bertindak sebagai dasar dalam proses penyusunannya serta diperlukan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil di atas hal berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni teori konstruktivisme mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi, pengetahuan, serta aktivitas-aktivitas lain yang didasarkan pada pengalaman. Yang mengatakan bahwa modul merupakan seprangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga peserta didik dapat belajar dalam proses pelaksanaan proyek P5, dengan tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam buku panduan P5 pendidik mengambil tema serta menambahkan komponen-komponen yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik sehingga berlangsung pelaksanaan proyek P5 tanpa hambatan dan permasalahan. Keterkaitan penelitian dengan teori yang digunakan dapat dilihat dengan kemampuan pendidik dalam perancangan modul proyek P5 untuk peserta didik oleh Guru PPKn SMP Negeri 2 Bontang. Dengan membiasakan peserta didik berbahasa Indonesia yang baik dalam proses pelaksanaan proyek P5 di luar lingkungan masyarakat, mereka membuat aktivitas-aktivitas di luar lingkungan sekolah dalam proses pelaksanaan proyek P5 untuk membangun pengetahuan dan makna melalui pengalaman langsung dari lingkungan sekitar pentingnya berbahasa Indonesia yang baik agar mereka cepat berbaur dengan lingkungannya. Dengan pendidik PPKn dapat menerapkan model pembelajaran yang beragam, sambil menekankan serta mengintegrasikan nilai sikap ke peserta didik, selain memperkaya pengalaman belajar, peserta didik dapat lebih bersemangat juga tidak akan mudah bosan dalam menerima proses pembelajaran PPKn.

b. memperjelas tujuan yang ingin dicapai untuk perancangan modul proyek P5

Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Bontang menunjukkan bahwa memperjelas tujuan yang ingin dicapai untuk perancangan modul proyek P5 pada peserta didik melalui pembelajaran PPKn sangat penting dilakukan. Seperti mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Yang perlu dipahami dalam memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu, pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pemberi arah dan pembimbing dengan memberikan dorongan positif dan kolaboratif bersama peserta didik untuk menentukan tujuan pembelajaran dan membuat tujuan yang ingin dicapai berjalan sesuai target. Pendidik juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang memupuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan uraian di atas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa ikatan orangtua dan peserta didik sangat penting dalam membentuk karakter.

Ketika orangtua memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cukup baik, dengan dukungan orangtua terhadap penguatan profil pelajar Pancasila akan membantu peserta didik dalam membangun ikatan yang kuat dengan nilai-nilai Pancasila serta didorong dengan pendidik sebagai fasilitator dan supervisor. Tentu hal yang dikemukakan tersebut tidak terlepas dari peran pendidik dalam memperjelas tujuan yang ingin dicapai agar peserta didik memiliki karakter yang bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidik, diharapkan agar dapat terus mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah dan menerapkan peranan sebagai fasilitator dan supervisor dalam pelaksanaan proyek P5. Peserta didik, diharapkan agar terus semangat dalam proses pelaksanaan proyek P5 dan mendapatkan pengalaman lebih luas di lingkungan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133.
- Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410.

- Fauzi, A. (n.d.). PENCASILA (Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar) Implementation Of The Pencasila Student Profile Strengthening Project At SMAN 1 Pengaron, Banjar Regency.
- Firmansyah, H. (2023). Workshop Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 43–48.
- Harianja, W., & Anwar, M. (2021). Perancangan Modul Pembelajaran Berbasis HOTS dengan Mini Project Design pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 218.
- Pengembangan, P. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2.
- Prasetya, A. R., Hidayat, O. S., & Saladin, A. A. (2022). Pengembangan Modul PPKn Berbasis Brain Based Learning pada Pembelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar. *Efektor*, 9(2), 255–263.
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Reza Muhammad, Khotimah Nurul, et al. (2022). Implementasi perancangan media loose parts pada guru taman kanak-kanak. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8, 1–8/1051
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1941–1954.
- Sefriani, R., & Veri, J. (2021). Perancangan Dan Pembuatan Modul Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Director MX Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Jurnal KomtekInfo*, 8(1), 92–101/10.35134/komtekinfo.v8i1.103
- Susilawati, W. O. O., Anggrayni, M., & Kustina, I. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9799–9812.
- Utami, I., Rahayuningtyas, & Hariyati, N. (2023). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 24–40.
- Yastrid, Syarifuddin, & P, S. (2022). Pendampingan Perancangan Modul Tentang pembelajaran PAI. *PENDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44–47.